

ANALISIS PERUBAHAN ELEMEN LAPORAN KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN PASCA IMPLEMENTASI PSAK 73 (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Pariwisata, Perhotelan, Dan Restoran)

Resa Marshanda¹, Retno Yuni Nur Susilowati²

Universitas Lampung

E-Mail: resmarsha14@gmail.com¹, retno.yuni@feb.unila.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap elemen laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Elemen laporan keuangan yang dianalisis meliputi aset, liabilitas, dan beban, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji beda menggunakan paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 memberikan perbedaan yang signifikan pada liabilitas, ROA, ROE, dan DER, sementara aset, beban, dan DAR tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: PSAK 73, Sewa, Elemen Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Sektor jasa memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak (Mamonto et al., 2024). Salah satu subsektor jasa yang sangat berpengaruh dalam mendukung kegiatan ekonomi adalah subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran yang melayani kebutuhan para wisatawan nusantara maupun mancanegara. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pariwisata yang terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, serta peningkatan konsumsi rumah tangga. Namun, subsektor perhotelan justru mengalami penurunan tingkat penghunian kamar, yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah kamar dan munculnya alternatif tempat penginapan (BPS, 2025).

Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran merupakan perusahaan yang memerlukan investasi cukup besar untuk pembangunan dan operasional perusahaan, seperti biaya sewa lahan, bangunan, dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasional (Chatfield et al., 2017; Singh, 2011). Umumnya perusahaan yang memerlukan modal cukup besar cenderung menggunakan skema sewa untuk mengurangi investasi awal dan menjaga stabilitas arus kas. Ketergantungan pada aset sewa tersebut menjadikan transaksi sewa sebagai salah satu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga perubahan perlakuan akuntansi atas sewa berpotensi mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Peraturan akuntansi sewa sebelumnya adalah PSAK 30 yang berlaku efektif per 1 Januari 2008. PSAK ini mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi dan sewa pembiayaan, dimana sewa operasi tidak diakui sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan, melainkan hanya diakui sebagai beban sewa dalam laporan laba rugi (IAI, 2007). Perlakuan tersebut memungkinkan perusahaan untuk melakukan off balance sheet financing, yaitu menyembunyikan kewajiban sewa jangka panjang sehingga tidak terlihat dalam laporan posisi keuangan (Lestari, 2023).

Sebagai tanggapan atas keterbatasan PSAK 30, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan PSAK 73 yang berlaku per 1 Januari 2020 untuk menggantikan standar sewa yang sebelumnya (IAI, 2017). PSAK 73 menerapkan model akuntansi tunggal bagi lessee dengan mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan, kecuali sewa berjangka pendek dan aset yang bernilai rendah. Standar ini mewajibkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa pada awal periode sewa, sehingga menyebabkan peningkatan total aset dan total liabilitas perusahaan. selain itu, PSAK 73 mengubah pengakuan beban sewa menjadi beban penyusutan atas aset hak guna dan beban bunga atas liabilitas sewa, yang berpotensi mempengaruhi laba perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan (Anwar et al., 2024).

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, namun hasil temuan dari penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan adanya peningkatan aset, liabilitas, beban dan perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah penerapan PSAK 73 (Díaz & Ramírez, 2018; Hutabarat et al., 2025; Lopes & Penela, 2025; Singh, 2011). Disisi lain, penelitian oleh (Magli et al., 2018; Mardiani et al., 2024; Prajanto, 2020; Van Wyk & Enslin, 2025) mengungkapkan bahwa penerapan PSAK 73 tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan dalam temuan empiris tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap elemen laporan keuangan yang meliputi aset, liabilitas, dan beban penyusutan serta pada kinerja keuangan yang diperkirakan dengan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran.

TINJAUAN TEORITIS

Sewa

Sewa merupakan sebuah perjanjian kontrak kerja sama yang terjalin antara dua pihak, yaitu penyewa (lessee) sebagai pihak yang menggunakan aset sewa dan pesewa (lessor) sebagai pihak yang menyediakan barang dan jasa untuk disewakan (Firmansyah et al., 2023). Dalam perjanjian sewa, lessor memberikan hak kepada lessee untuk menggunakan aset selama jangka waktu tertentu dengan imbalan yang sesuai dengan perjanjian.

PSAK 30

PSAK 30 adalah standar yang mengatur akuntansi terkait dengan sewa. PSAK ini berlaku efektif pada 1 Januari 2008 dan berhenti pada 31 Desember 2019 dengan mengacu pada IAS 17. Pada PSAK 30 pengakuan sewa menggunakan dual model, yaitu transaksi sewa diklasifikasikan menjadi sewa pembiayaan dan sewa operasi. Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan, sedangkan untuk sewa operasi diakui sebagai beban dan dicatat pada laporan laba rugi (IAI, 2007).

PSAK 73

PSAK 73 terkait dengan sewa yang diterbitkan oleh DSAK pada September 2017 dan mulai diberlakukan tanggal 1 Januari 2020. PSAK ini merujuk pada IFRS 16 tentang leases dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal bagi penyewa (lessee). PSAK ini mewajibkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa pada awal masa sewa, kecuali sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah. Perubahan pencatatan ini menyebabkan perbedaan pengakuan beban pada laporan laba rugi, yaitu adanya beban depresiasi atas aset hak guna dan beban bunga atas liabilitas sewa (IAI, 2017).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan instrumen utama bagi perusahaan dalam menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan saat ini atau periode tertentu, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Kasmir, 2019). Elemen laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah perusahaan, terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban. Elemen laporan keuangan yang paling terdampak dari perubahan standar pencatatan sewa adalah total aset, total liabilitas dan beban penyusutan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan (Kasmir, 2019). Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, salah satunya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang paling terdampak dari perubahan standar sewa adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan elemen laporan keuangan dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 (Sugiyono, 2023). Data dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran yang diambil dari situs resmi perusahaan dan BEI digunakan dalam penelitian ini sebagai data sekunder. Data yang digunakan meliputi data tahun 2018-2019 yang merupakan periode sebelum penerapan PSAK 73 dan tahun 2021-2022 yang merupakan periode setelah penerapan PSAK 73. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menghasilkan sampel penelitian, dengan kriteria seperti tabel berikut.

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang bergerak di subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran di Bursa Efek Indonesia (BEI)	58
Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama kurun waktu 2018 - 2022	(20)
Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran yang bergerak sebagai <i>lessor</i>	(5)
Keseluruhan perusahaan yang terlibat dalam penelitian	33
Total keseluruhan observasi dalam penelitian (4 tahun)	132

Sumber: data olahan (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data sebelum dan setelah penerapan PSAK 73 (Sugiyono, 2023). Karakteristik data dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASET_BEFORE	66	4.405	28.574.867	2.677.797,12	4.452.607,646
ASET_AFTER	66	14.292	31.955.760	2.933.090,50	5.685.987,823
LIABILITAS_BEFORE	66	1.579	5.493.773	834.180,67	1.123.086,000
LIABILITAS_AFTER	66	536	6.468.100	1.023.639,12	1.468.967,617
BEBAN_BEFORE	66	52	219.353	43.219,73	51.040,523
BEBAN_AFTER	66	122	504.561	64.563,35	109.828,409
ROA_BEFORE	66	-0,5414	0,2605	0,0064	0,0962
ROA_AFTER	66	-0,7126	0,4283	-0,0318	0,1293
ROE_BEFORE	66	-0,6706	3,3310	0,0676	0,4272
ROE_AFTER	66	-9,9204	1,2496	-0,2169	1,2591
DER_BEFORE	66	-11,4137	3,4845	0,5475	1,6409
DER_AFTER	66	-12,5896	50,1901	1,6721	6,4680
DAR_BEFORE	66	0,0199	1,0960	0,3700	0,2009
DAR_AFTER	66	0,0287	1,0863	0,4125	0,2636
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2026)

Keterangan: Aset, Liabilitas, dan Beban dinyatakan dalam jutaan rupiah (Rp)

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya perubahan karakteristik data sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada perusahaan yang bergerak di subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran. Secara umum, mengacu pada nilai rata-rata, nilai aset, liabilitas dan beban yang diprosikan dengan beban penyusutan mengalami peningkatan setelah penerapan PSAK 73, yang mencerminkan adanya perubahan akibat pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa serta perubahan pengakuan beban. Selain itu, kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan laba perusahaan setelah penerapan PSAK 73. Di sisi lain, DER dan DAR mengalami peningkatan karena adanya pengakuan liabilitas sewa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode yang ada di SPSS, yaitu kolmogorov-smirnov dikarenakan data yang digunakan >50.

Tabel 3 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov			
Variabel	Statistic	df	Sig.
Aset_Before	0,274	66	0,000
Aset_After	0,304	66	0,000
Liabilitas_Before	0,229	66	0,000
Liabilitas_After	0,259	66	0,000
Beban_Before	0,201	66	0,000
Beban_After	0,279	66	0,000
Roa_Before	0,205	66	0,000
Roa_After	0,240	66	0,000
Roe_Before	0,392	66	0,000
Roe_After	0,377	66	0,000
Der_Before	0,359	66	0,000
Der_After	0,385	66	0,000
Dar_Before	0,087	66	0,200
Dar_After	0,091	66	0,200

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2026)

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa aset, liabilitas, beban, ROA, ROE, dan DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal pada periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Namun, pada DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* adalah uji yang digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua populasi dalam desain sampel yang sesuai dengan asumsi data terdistribusi normal (Firmansyah *et al.*, 2023).

Tabel 4 Uji Paired Sample T-Test

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)
DAR_Beforre – DAR_After	-1,657	65	0,102

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel 4, hasil *uji paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio DAR sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *wilcoxon signed rank* adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan atau data sampel tunggal karena data tersebut terdistribusi tidak normal (Anggraeni & Prabowo, 2023).

Tabel 5 Uji Wilcoxon Signed Rank

	Test Statistics ^a						
	Aset_After – Aset_Before	Liabilitas_After – Liabilitas_Before	Beban_After – Beban_Before	ROA_After – ROA_Before	ROE_After – ROE_Before	DER_After – DER_Before	Z
Z	-0,463 ^b	-2,252 ^b	-1,945 ^b	-4,494 ^c	-3,954 ^c	-3,862 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,643	0,024	0,052	0,000	0,000	0,000	

a. Wilcoxon Signed Rank Test

b. Based on negatif ranks

c. Based on positif ranks

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil *uji wilcoxon signed rank* menunjukkan bahwa variabel aset memiliki nilai signifikansi sebesar $0,643 > 0,05$, menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tidak memberikan perbedaan signifikan pada total aset. Pada variabel liabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, membuktikan bahwa PSAK 73 memberikan perbedaan signifikan pada liabilitas. Adapun, variabel beban memiliki nilai signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$, yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada beban penyusutan. Pada kinerja keuangan, rasio ROA, ROE, dan DER menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio-rasio tersebut setelah penerapan PSAK 73.

Pembahasan

1. Perbedaan Aset Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Berdasarkan hasil pengujian statistik, didapatkan nilai statistik Z sebesar $-0,463$ dan tingkat signifikansi $0,643$ ($0,643 > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aset perusahaan setelah adanya pengakuan aset hak guna. Namun, peningkatan tersebut relatif kecil sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan pada total aset perusahaan. Kondisi ini terjadi karena beberapa perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran memiliki proporsi sewa yang kecil dibandingkan total aset secara keseluruhan (Van Wyk & Enslin, 2025; Dassad *et al.*, 2023). Di sisi lain, beberapa penelitian menyatakan adanya perubahan signifikan pada total aset perusahaan disebabkan oleh penerapan PSAK 73 (Lopes & Penela, 2025; Díaz & Ramírez, 2018)

2. Perbedaan Liabilitas Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Merujuk pada hasil pengujian statistik, diperoleh nilai statistik Z sebesar $-2,252$ dengan tingkat signifikansi $0,024$ ($0,024 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 menyebabkan peningkatan yang signifikan pada total liabilitas perusahaan karena pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya tidak dicatat dalam laporan posisi keuangan. Peningkatan yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan sewa (Lopes & Penela, 2025; Magli *et al.*, 2018). Namun, penelitian lain menyatakan bahwa penerapan PSAK 73 tidak menyebabkan peningkatan signifikan pada total liabilitas perusahaan (Dassaad *et al.*, 2023; Nomorissa & Lindrawati, 2021).

3. Perbedaan Beban Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai statistik Z $-1,945$ dengan tingkat signifikansi $0,052$ ($0,052 > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada beban perusahaan yang diprosikan dengan beban penyusutan. Secara statistik, didapatkan data bahwa ada tambahan beban penyusutan yang diakui setelah penerapan PSAK 73, namun peningkatan itu tidak cukup kuat untuk memberikan perubahan yang signifikan pada total beban penyusutan perusahaan (Permata & Andriani, 2021; Yahya *et al.*, 2025). Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Lopes dan Penela (2025) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada beban penyusutan setelah penerapan IFRS 16.

4. Perbedaan ROA Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Merujuk pada hasil pengujian, didapatkan nilai statistik Z $-4,494$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ ($0,000 < 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sangat signifikan pada *return on assets* (ROA). Adanya penurunan dari nilai ROA disebabkan oleh bertambahnya beban depresiasi atas aset hak guna dan beban bunga atas liabilitas sewa yang secara langsung dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Selain itu, pengakuan aset hak guna juga menyebabkan peningkatan pada total aset perusahaan (Lopes & Penela, 2025; De Villiers & Middelberg, 2013). Disisi lain, beberapa penelitian

menemukan hasil bahwa penerapan PSAK 73 tidak berdampak signifikan pada nilai ROA (Van Wyk & Enslin, 2025; Safitri et al., 2019).

5. Perbedaan ROE Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Merujuk pada hasil pengujian, didapatkan nilai statistik Z -3,954 dengan tingkat signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil pengujian menandakan bahwa terdapat perubahan sangat signifikan pada *return on equity* (ROE). Adanya penurunan dari nilai ROE disebabkan oleh bertambahnya beban depresiasi atas aset hak guna dan beban bunga atas liabilitas sewa yang secara langsung menurunkan laba bersih perusahaan. Selain itu, pada sisi ekuitas tidak menunjukkan perubahan yang material atas penerapan PSAK 73 (Lopes & Penela, 2025; Susanti et al., 2021). Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada ROE setelah penerapan PSAK 73 (Jaworska et al., 2022; Anwar et al., 2024).

6. Perbedaan DER Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Berdasarkan hasil pengujian statistik, didapatkan nilai statistik Z -3,954 dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil pengujian menandakan bahwa terdapat perubahan sangat signifikan pada *debt to equity ratio* (DER). Peningkatan DER terjadi karena bertambahnya total liabilitas karena pengakuan liabilitas sewa sesuai dengan standar PSAK 73, sementara total ekuitas perusahaan relatif tidak mengalami perubahan (Lopes & Penela, 2025; Díaz & Ramírez, 2018). Secara ekonomi, peningkatan DER mencerminkan kondisi yang kurang baik, karena menunjukkan semakin tingginya proporsi liabilitas dibandingkan modal sendiri. Namun, peningkatan DER dalam konteks penerapan PSAK 73 tidak selalu mencerminkan penurunan kondisi keuangan perusahaan, melainkan merupakan dampak dari perubahan kebijakan akuntansi atas pengakuan sewa. Meskipun demikian, beberapa penelitian menyatakan bahwa penerapan PSAK 73 tidak memberikan perbedaan signifikan pada DER (Anwar et al., 2024; Putri & Aziza, 2024).

7. Perbedaan DAR Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Berdasarkan hasil pengujian statistik, didapatkan nilai statistik t -1,657 dengan nilai signifikansi 0,102 ($0,102 > 0,05$). Hasil pengujian menandakan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan pada *debt to asstes ratio* (DAR). Peningkatan DAR terjadi karena bertambahnya total liabilitas akibat pengakuan liabilitas sewa sesuai dengan standar PSAK 73. Di sisi lain, total aset juga mengalami peningkatan karena adanya pengakuan aset hak guna (Putri & Aziza, 2024; Safitri et al., 2019). Namun, sejumlah temuan menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada DAR setelah penerapan PSAK 73 (Lopes & Penela, 2025; Anggraeni & Prabowo, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi PSAK 73 berdampak pada elemen laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran. Secara statistik, penerapan PSAK 73 menunjukkan perbedaan yang signifikan pada liabilitas, ROA, ROE, dan DER yang mencerminkan adanya perubahan dalam struktur keuangan karena pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa. Di sisi lain, aset, beban, dan DAR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun PSAK 73 meningkatkan transparansi dalam pengakuan sewa, dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan perubahan kinerja ekonomi, melainkan lebih disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, M., & Prabowo, R. (2023). Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting and Financial Review*, 6(2), 158–167. <https://doi.org/10.26905/afr.v6i2.9787>

Anwar, M. F., Indah, D. P., & Muhsin. (2024). Analysis of the Implementation of PSAK 73 on Finance Leases on Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12, 1747–1756. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1750>

Badan Pusat Statistik. (2025a, November 3). September 2025, kunjungan wisman di Indonesia mencapai 1,39 juta kunjungan, jumlah perjalanan wisnus mencapai 94,36 juta, jumlah perjalanan wisnas mencapai 695,91 ribu, tingkat penghunian kamar (TPK) hotel bintang 50,16 persen. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/03/2474/september-2025--kunjungan-wisman-di-indonesia-mencapai-1-39-juta-kunjungan--jumlah-perjalanan-wisnus-mencapai-94-36-juta--jumlah-perjalanan-wisnas-mencapai-695-91-ribu--tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel-bintang-50-16-persen>

Chatfield, H. K., Chatfield, R. E., & Poon, P. (2017). Is the Hospitality Industry Ready for the New Lease Accounting Standards? *The Journal of Hospitality Financial Management*, 25(2), 101–111. <https://doi.org/10.1080/10913211.2017.1398955>

Dassaad, Wahyudi, B., Palupi, D., & Riyanti. (2023). PSAK 73 on Leases in Financial Statements: A Case Study of a Multinational Healthcare Company. *ENDLESS: INTERNATIONAL JOURNAL OF FUTURE STUDIES*, 6(3), 206–217. <https://doi.org/10.54783/endlessjournal.v6i3.216>

De Villiers, R. R., & Middelberg, S. L. (2013). Determining The Impact of Capitalising Long-Term Operating Leases on the Financial Ratios of the Top 40 JSE-Listed Companies. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 12(6), 655. <https://doi.org/10.19030/iber.v12i6.7871>

Díaz, J. M., & Ramírez, C. Z. (2018). The Impact of IFRS 16 on Key Financial Ratios: A New Methodological Approach. *Accounting in Europe*, 15(1), 105–133. <https://doi.org/10.1080/17449480.2018.1433307>

Firmansyah, A., Elisabeth, E., & Trisnawati, E. (2023). Indonesia's Capital Structure and Company Profitability Before and After the Implementation of PSAK 73. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 73–85. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1127>

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hutabarat, E. C., Rezkiyanti, N. A., Nathalia, D., & Harseno, D. F. (2025). The Impact of PSAK 73 Implementation on Financial Reports and Financial Performance at PT Medco Energi International Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(2), 143–151.

IAI. (2007). PSAK 30 Sewa. Standar Akuntansi Keuangan. from Ikatan Akuntan Indonesia.

IAI. (2017). PSAK 73 Sewa. Standar Akuntansi Indonesia.

Jaworska, A. B., Dobroszak, J., & Szatkowska, P. (2022). Does the IFRS 16 affect the key ratios of listed companies? Evidence from Poland. *International Journal of Management and Economics*, 58(3), 299–315. <https://doi.org/10.2478/ijme-2022-0016>

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Lestari, M. L. T. D. (2023). Pengaruh Penerapan Psak 72 Dan Psak 73 Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 82–96. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4470>

Lopes, A. I., & Penela, D. (2025). The impact of IFRS 16 on lessees' financial information: A single-industry study. *Advances in Accounting*, 68, 100803. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2024.100803>

Magli, F., Nobolo, A., & Ogliari, M. (2018). The Effects on Financial Leverage and Performance: The IFRS 16. *International Business Research*, 11(8), 76. <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n8p76>

Mamonto, S., Muhammad Amir Arham, & Fitri Hadi Yulia Akib. (2024). Pengaruh Nilai Tambah Sektor Industri, Sektor Manufaktur, Sektor Pertanian, dan Sektor Jasa Terhadap Pendapatan Nasional Bruto di Indonesia Periode 1992-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 193–215. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2367>

Mardiani, R., Sugiharti, H., Hardiana, R. D., & Muntashofi, B. (2024). The Impact of Implementing PSAK 116 on the Financial Performance of Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 110–119. <https://doi.org/10.17509/jpak.v12i1.66758>

Nomorissa, T. A., & Lindrawati. (2021). Penerapan Psak 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *JRAMB*, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta, 7(2), 116–129.

Permata, I. D., & Andriani, A. F. (2021). Bagaimana Dampak PT Citilink Indonesia Dalam Menerapkan PSAK 73 Tentang Sewa? *Jurnalku*, 1(3), 210–221. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i3.46>

Prajanto, A. (2020). Implementasi Psak 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 1(2). <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4277>

Putri, L., & Aziza, N. (2024). Comparison Of Financial Performance Based on The Implementation of PSAK 30 And PSAK 73 on Leases in Energy Industry Companies. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5254>

Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar.

Singh, A. (2011). A restaurant case study of lease accounting impacts of proposed changes in lease accounting rules. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 23(6), 820–839. <https://doi.org/10.1108/0959611111153493>

Sugiyono, D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2, Vol. 2023). ALFABETA.

Susanti, M., Ardana, I. C., Sufiyati, & Dewi, S. P. (2021). The Impact of IFRS 16 (PSAK 73) Implementation on Key Financial Ratios: An Evidence from Indonesia: Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020), Jakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.045>

Van Wyk, M., & Enslin, Y. (2025). The impact of IFRS 16 adoption on financial statements of listed South African mining companies. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2450096. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2450096>

Yahya, M. R., Dapi, M. D., Karim, N. A., Wasilu, I. H., & Karim, F. (2025). Analisis Dampak Implementasi Psak 73 Terhadap Struktur Neraca Dan Kinerja Keuangan: Studi Komparasi Pada Perusahaan Sektor Ritel Dan Sektor Non Ritel Di Bei Periode 2018–2023. *Open Journal System*, 20(3), 7117–7224.